

Research Article

Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0

Almuzzikri¹, Abdur Razzaq², Bela Janare Putra³

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ozoraio.aoo@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 3, 2024

Revised : February 26, 2024
Available online : March 30, 2024

How to Cite: Almuzzikri, Abdur Razzaq, & Bela Janare Putra. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 276–284. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.99>

Abstract. Research entitled The Effectiveness of Group Guidance to Increase Understanding of the Impact of Cybersex on Students in the Era of Society 5.0. In research carried out at the Islamic Counseling Guidance, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Raden Fatah Palembang. The aim of this research is to determine the level of understanding of the impact of cybersex on students before being given group guidance, as well as to determine the effectiveness of group guidance in increasing understanding of the impact of cybersex on students in the Era of Society 5.0. The research method used is a quantitative method. The sampling technique used is purposive sampling, namely a method of determining respondents based on certain criteria so that the research sample is as many people as possible. Data collection techniques use observation, documentation and questionnaire methods. Data analysis was carried out using the Windows SPSS version 22 form test program, by conducting validity, reliability and Wilcoxon tests. The results of the research showed that the level of understanding of the impact of cybersex on students before being given group guidance was 64.6 in the medium category and then given group guidance with 82 in the high category. Then the analysis results show an Asymp.sig (2-tailed) value of 0.027, with this value, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which means

there is a difference between the Pretest and Posttest results. Thus, it can be concluded that Group Guidance is effective in increasing understanding of the impact of cybersex on students in the era of society 5.0.

Keywords: Group Guidance, Cybersex, Society 5.0.

Abstrak. Penelitian dengan judul Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0 Pada penelitian yang dilaksanakan di Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa sebelum di berikan bimbingan kelompok, serta untuk mengetahui ke efektifan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex pada mahasiswa di Era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode penetapan responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian sebanyak orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji program form windows SPSS versi 22, dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman dampak cybersex mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok 64,6 dalam kategori sedang selanjutnya diberi bimbingan kelompok dengan 82 dalam kategori tinggi. Kemudian hasil analisis menunjukkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,027, dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa di era society 5.0.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Cybersex, Society 5.0.

PENDAHULUAN

Di era modern ini teknologi informasi sudah begitu berkembang dan munculnya inovasi baru, mulai dari yang sederhana hingga berdampak besar. Salah satu produk perkembangan teknologi saat ini adalah akses teknologi internet sebagai salah satu produk teknologi informasi dan komunikasi baru, kini telah mengalami evolusi.

Teknologi internet banyak sekali digunakan dalam bidang kehidupan, apalagi semakin dekatnya relasi antar manusia karena hal tersebut sudah menjadi bagian hidup dari manusia yang sering di sebut Society 5.0.¹ Oleh karena itu terdapat makna dimana konsep warga negara lebih berpusat kepada manusia yang berbasis teknologi. Karena telah dibesarkan oleh pihak Jepang dan lahir dari revolusi industri 4.0 di ilai berpotensi untuk merendahkan kedudukan manusia.

¹Galih Akbar Prabowo (2021): *Cybersex Sebagai Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Journal of communication studies, 81

Society 5.0 kecerdasan buatan menggantikan jutaan informasi lewat internet dalam bidang kehidupan (*Internet of Things*) tingkat keahlian manusia membuka kesempatan, dimana transformasi menolong manusia menempuh kehidupan yang lebih berarti. Adanya hal tersebut bahwa society 5.0 menekankan penyeimbangan antara pencapaian ekonomi di setiap penyelesaian permasalahan sosial karena kecerdasan mencerminkan sisi kemanusiaan yang telah dikumpulkan dari seluruh bidang.

Selanjutnya *Society 4.0* memperbolehkan untuk membuat akses serta berbagi informasi di internet. *Society 5.0* adalah masa yang mana seluruh teknologi adalah bagian dari manusia dan jika internet tidak hanya untuk data melainkan untuk menempuh kehidupan. Sehingga pertumbuhan teknologi bisa meminimalisir kesenjangan pada manusia.² Peradaban di era *society 5.0* ditandai dengan fenomena-fenomena perkembangan teknologi yang luar biasa sangat memudahkan seseorang mengakses informasi dan berkomunikasi melalui Media Sosial. Hal ini di tunjang banyaknya produk Media Sosial yang bermuculan yang berarti suatu media online yang memiliki berbagai macam situs yang kita inginkan semua dapat kita cari di media sosial tersebut.³

Dari hasil survei yang telah disampaikan oleh APJII, menggunakan media sosial memiliki intensitas yang tinggi dimana individu dengan tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi pendidikan individu semakin tinggi juga intensitas kegiatan mereka dalam mengakses dan menggunakan media sosial.⁴ Pada survey yang dilakukan oleh APJII (2017) menunjukkan pengguna internet terbanyak kedua yaitu mahasiswa S1 sebesar 79.23%. Survey Databoks.co.id (2016) membuktikan bahwa aplikasi media sosial Instagram adalah yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet yaitu sebanyak 82.6 % dari total responden 1020 orang. Dari data tersebut dinyatakan banyaknya mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai dampak positif dari perkembangan teknologi. Namun di balik pemanfaatan media sosial sebagai dampak positif dari perkembangan teknologi karena memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi, justru kemudahan tersebut sering kali disalah gunakan oleh beberapa orang bahkan oknum mahasiswa itu sendiri. Tak heran dalam perkembangan teknologi terlebih lagi teknologi berbasis internet membawa dampak positif dan dampak buruk, didalam era *society 5.0* banyak sekali fenomena negative yang ditemui salah satu contohnya ialah fenomena *cybersex*. *Cybersex* merupakan media internet yang memiliki fasilitas tampilan adegan pengumbaran syahwat serta menampilkan tulisan yang menimbulkan rangsangan dan memberikan efek negatif kepada mental dan minat seksual remaja.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan

² S Afidah (2019): *Society 5.0*. Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman

³ Nasrul Rizal A. Lubi (2022): *Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital*. Jurnal Pari, 54.

⁴ Fatih Azka, Dendih Fredi Firdaus, Elisa Kurniadewi (2018): *Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 2022.

Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, ditemukan fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memahami *cybersex* dan dampaknya.

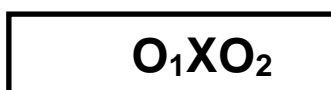
Berdasarkan uraian-uraian di atas perkembangan teknologi banyak dampak positif karena memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi bagi masyarakat. Terutama dalam era *Society 5.0* ini yang merupakan revolusi dari *society 4.0* banyak sekali inovasi-inovasi baru yang telah dikembangkan sehingga berdampak positif bagi kemajuan. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi ini adalah fenomena *Cybersex*. Fenomena ini banyak sekali terjadi pada media-media online, banyaknya pengguna media online atau media sosial dari kalangan remaja dan mahasiswa. Artinya Kalangan remaja dan mahasiswa sangat dekat dan sangat memungkinkan untuk mengakses *cybersex*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiono, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan (Ismail,2020). Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Grouppre-test-post-test* desain. Desain eksperimen yang dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (*Pretest*) sebelum adanya pelakuan, kemudian melakukan pengukuran diakhir (*Post-test*). Dengan desain ini peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum perlakuan (*pretest*), dan kondisi setelah perlakuan diberikan (*posttest*). Secara visual, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel I
Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi pemahaman)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi pemahaman)

Pengaruh pemahaman dapat diukur melalui perhitungan $O_1 \times O_2$, yang menunjukkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat perbedaan skor *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2). Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, di mana skor *posttest* lebih tinggi secara signifikan daripada skor O_1 , maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang diberikan memiliki pengaruh efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pemahaman Dampak Cybersex Mahasiswa Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, peneliti memberikan pre test untuk mengetahui gambaran pemahaman mahasiswa tentang dampak cybersex. Jumlah mahasiswa yang akan diberikan pre test berjumlah 6 orang. Untuk mengetahui lebih detail gambaran tingkatan pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok, maka hasil pre test akan diuraikan dalam bentuk skala psikologi yakni skor tinggi, sedang dan rendah.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Mean

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

N : Jumlah Subyek

$\sum X$: Jumlah skor pada variable

Standar Deviasi (SD)

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

S: Standar deviasi

$\sum X$: Jumlah skor pada variabel

N: Jumlah subjek

Tabel I
Kategori Gambaran Tingkat Pemahaman Cybersex

No	Kategori	Rage	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	>75	0	0%
2	Sedang	50 Sampai 75	6	100%
3	Rendah	<50	0	0%
Jumlah			6	100%

Dari data tabel tersebut, maka kategori tingkat pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa BPI yang dimana terdapat 25 butir pertanyaan dan sampel sebanyak 6 orang dengan kategori tingkat pemahamanyang Sedang. Sehingga kesimpulan dari tabel tadi adalah tingkat pemaham dampak cybersex pada mahasiswa BPI angkatan 2022 sebelum diberikan bimbingan kelompok masih sedang.

Hasil Uji Keefektifan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa di era Society 5.0

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex Pada Mahasiswa di Era

Society 5.0. Rata-rata (Mean) dari pretest dan posttest dihitung untuk kelompok eksperimen setelah pemahaman diberikan. Data skor tingkat pemahaman dalam kelompok eksperimen dapat ditemukan pada Tabel II

Tabel II
Pemahaman Dampak Cybersex

NO	Nama Responden	Pretest	%	Kategore	Posttest	%	Kategore
1	DLP	67	17%	SEDANG	86	17%	TINGGI
2	DNA	74	19%	SEDANG	85	17%	TINGGI
3	MCP	54	14%	SEDANG	75	15%	TINGGI
4	MZS	55	14%	SEDANG	78	16%	TINGGI
5	OTD	71	18%	SEDANG	90	18%	TINGGI
6	TWA	67	17%	SEDANG	78	16%	TINGGI
Mean (SD)= 64,6					Mean (SD)= 82		

Dari hasil tabel II tadi bisa dilihat berdasarkan pada kelompok mahasiswa yang mengalami Peningkatan pemahaman. Pada tabel ini diberikannya pemahaman pada kelompok mahasiswa dengan bimbingan kelompok, rata rata mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman pada kategori tinggi dengan selisi mean rata rata dan *pretest* dan *Posttest* adalah 16,6,

Tabel III
Hasil Ranks Uji wilxocon
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Pre Test Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
Ties	0 ^c		
Total	6		

Berdasarkan tabel uji Wilcoxon yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 responden yang mengalami penurunan nilai antara Pretest dan Posttest, yang ditunjukkan oleh Negatif Rank atau selisih negatif (-) pada kolom N. Rata-rata Rank adalah 3,50 dengan Total Rank sebesar 21,00. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden tersebut mengalami peningkatan nilai antara Pretest dan Posttest.

Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan dan pedoman dalam melakukan uji Wilcoxon didasarkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Test statistic uji Wilcocon
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2,214 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,027

Berdasarkan tabel IV yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,027. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan Posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok Efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa di era society 5.0.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa tingkat pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa masih tergolong sedang. Dalam penelitian ini, terdapat 30 individu yang menjadi populasi dan terdapat 30 butir pertanyaan terkait perilaku cybersex. Dari populasi tersebut di dapat 6 orang mahasiswa sebagai sampel Adapun ke. 6 orang mahasiswa tersebut dilakukan *pre-test* dan di dapatkan hasil bahwa tingkat pemahaman dampak cybersex mereka masih tergolong sedang. Sebagai contoh, perilaku cybersex yang sering di lakukan teman-teman mahasiswa adalah dengan mengirimkan pesan ke lawan jenis yang mengandung kata-kata erotis.

Hal itu apabila di biarkan akan selalu menjadi kebiasaan, terungkap mereka melakukan hal itu karena terbiasa melihat teman mereka mengirimkan pesan yang mengandung kata-kata erotis kepada lawan jenis, sehingga mereka menjadi ikut-ikutan tanpa mereka sadari bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang mendekati mereka pada hal yang tidak baik dan bisa merusak moral mereka.

Ajen Dinawati mengemukakan beberapa alasan para remaja beraktivitas seksual bebas antara lain: Tekanan yang datang dari ajakan teman pergaulan, adanya tekanan dari pasangan atau pacar, adanya kebutuhan badaniah untuk mencari informasi seputar seksual, adanya rasa penasaran, pelampiasan diri pada aktivitas seksual dan faktor keluarga. Maka dari itu, untuk meningkatkan pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa di era society 5,0 ini adalah dengan melakukak bimbingan kempok.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁵

⁵ Prayitno, Eman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h 309-310

Kemudian menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.⁶ Tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para anggota kelompok. Di dalam penelitian, kegiatan kelompok dilaksanakan oleh teman-teman mahasiswa dari program studi bpi angkatan 2022. Kegiatan kelompok dimaksudkan untuk memberi edukasi pemahaman dampak dari cybersex.

Fokus pada bimbingan kelompok adalah membahas materi-materi cybersex, adapun materinya sebagai berikut: (1) Pengertian cybersex, (2) Jenis-jenis perilaku cybersex, (3) Faktor penyebab orang melakukan aktiviras cybersex, (4) Dampak dari aktivitas cybersex.

Setelah selesai melakukan bimbingan kelompok diharapkan teman-teman dapat memahami materi atau informasi tentang cybersex yang telah disampaikan selama beberapa pertemuan. Adapun di akhir pertemuan dilakukan posttest, hasil posttes ini menjadi akan pembanding apakah bimbingan kelompok bisa dinyatakan berhasil atau tidaknya, yang mana sebelumnya telah dilakukan pretest terlebih dahulu. Berikut hasil pretest dan posttest, hasil pretest yang dilakukan 28 september 2023 didapatkan rata-rata 64,6 dan hasil posttest yang dilakukan 5 Oktober 2023 didapatkan rata-rata 82.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,027, dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dampak cybersex pada mahasiswa di era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- A, hallen, bimbingan dan konseling (2005). *Edisi revisi*. Jakarta: quantum teaching Djatmiko, S. (2000). *Cybersmut dan Cybersex Digitalisasi Syahwati. Rebotisasi Tubuh*. Diakses pada 10 Desember 2017
- Fatih Azka, Dendih Fredi Firdaus, Elisa Kurniadewi (2018). *Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 202.
- Fitri, H. U., Putra, B. J., Anggraini, C. L., & Marianti, L (2022). *Implementasi Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video untuk Mengurangi Kecemasan Menarche Remaja*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 403-408
- Galih Akbar Prabowo (2021). *Cybersex Sebagai Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi*. *Journal of communication studies*, 81.

⁶ A, hallen, bimbingan dan konseling. Edisi revisi, (Jakarta: quantum teaching, 2005),h. 73.

Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Cybersex Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0

Almuzzikri, Abdur Razzaq, Bela Janare Putra

- Nasrul Rizal A. Lubi (2022). *Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital*. Jurnal Pari, 54.
- Ovan & Andika Saputra CAMI (2020). *Aplikasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Prayitno, Eman Amti (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Razzaq, A., & Haryono, A. (2017). *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab rawâiu' al-Bayân*. Jurnal Ilmiah: Wardah, 48-59
- Riyanto, Slamet (2020): *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish
- S Afidah (2019). *Society 5.0*. Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dab R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wigena, Nezar Raksa, et al (2022). *"Pengaruh era society 5.0 terhadap nilai-nilai pancasila yang menjadi tantangan masyarakat INDONESIA."* Jurnal Kewarganegaraan, 1982-1986.